

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berbentuk kepulauan yang terdiri dari 1.192 pulau, sehingga Nusa Tenggara Timur biasa dikenal dengan bumi Flobamora yang merupakan singkatan dari nama pulau-pulau besar yaitu Flores, Sumba, Timor, dan Alor. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki 3.137 desa, 309 kecamatan, 327 kelurahan, 21 kabupaten, 1 kotamadya, yaitu kota kupang yang menjadi pusat untuk menjalankan seluruh aktivitas pemerintahan Provinsi Nusa Tenggara Timur atau ibukota NTT. Kota Kupang adalah kota yang terbesar di Pulau Timor yang terletak di pesisir Teluk Kupang, bagian barat laut Pulau Timor. Luas wilayah Kota Kupang adalah 152,59 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 455.502 jiwa pada pertengahan tahun 2024.

Nusa Tenggara Timur memiliki daerah potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk dijadikan salah satu pendapatan perekonomian. Pembangunan masyarakat pedesaan harus ditingkatkan melalui kemampuan manusia di pedesaan sehingga kreativitas dan aktivitasnya semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi. Untuk mewujudkannya maka pemerintah memiliki suatu unsur pelaksana yaitu dinas pemberdayaan masyarakat desa di provinsi Nusa Tenggara Timur (PMD), yang mengurus pemerintahan di bidang pemberdayaan masyarakat desa di seluruh NTT.

Dinas PMD Provinsi Nusa Tenggara Timur, juga berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di seluruh NTT dengan memanfaatkan semua potensi ekonomi, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kelembagaan perekonomian desa, maka dibentuklah 2.330 BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Pada tahun 2017 NTT memiliki 3.026 desa dan pada tahun 2024 NTT memiliki 3.137 desa di NTT. Tujuan kantor PMD di redesain adalah terdapat dua dinas dalam satu gedung yang dapat menghambat setiap ruang lingkup aktivitas dan terdapat beberapa bidang yang di pisahkan akibat kurangnya ruang dan dan gedung pada dinas PMD , selain

hal-hal di atas juga dapat dilihat dari peningkatan dan penambahan desa disetiap tahunnya maka dinas pemberdayaan masyarakat dan desa memerlukan fasilitas gedung yang memadai sehingga dapat meperlancar setiap ruang lingkup aktivitas pelayanan ke seluruh Masyarakat NTT untuk 3.026 desa beserta 2.330 BUMDES

Alasan Penerapan Elemen Arsitektur Vernakuler Malaka mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan elemen desain tradisional dari arsitektur Malaka ke dalam redesain kantor pemberdayaan masyarakat desa di Kota Kupang. Tantangan utama di sini adalah bagaimana mengadaptasi dan menerapkan elemen arsitektur vernakuler yang khas dengan konteks lokal serta kebutuhan fungsional kantor yang modern dan minimnya Ruang Kerja dan Ruang Gerak, Kantor yang ada saat ini mungkin memiliki kekurangan dalam hal ruang kerja dan ruang gerak. Hal ini bisa menyebabkan ketidaknyamanan bagi pegawai dan menghambat efisiensi kerja. Desain ulang perlu mengatasi masalah ini dengan memberikan ruang yang cukup untuk berbagai aktivitas pegawai serta pelayanan Setiap Desa, Kantor PMD harus mampu memberikan pelayanan yang efektif kepada desa-desa. Ini mencakup baik pelayanan di dalam gedung maupun interaksi dengan masyarakat luar. Desain harus memperhatikan aspek aksesibilitas dan kenyamanan bagi pegawai dan pengunjung.

Adanya permasalahan tersebut dan berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa penerapan arsitektur vernakuler secara keseluruhan mengintegrasikan elemen arsitektur tradisional dengan kebutuhan praktis dan fungsional kantor modern, sambil mengatasi kekurangan ruang kerja dan ruang gerak untuk mendukung pelayanan yang efisien. Hal ini menyebabkan bahwa untuk menjadikan kantor tradisional ke modern kebutuhan redesain agar layak untuk ditempatkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Elemen Arsitektur Vernakuler Malaka Dalam Redesain Kantor Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Nusa Tenggara Timur di Kota Kupang”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Masalah yang diidentifikasi adalah:

- Sebagai bangunan yang berperan dalam memperkuat kemampuan masyarakat dan desa untuk meningkatkan kesejahteraan warga desa di seluruh Nusa Tenggara Timur, dengan memanfaatkan semua potensi ekonomi, sumber daya alam, sumber daya manusia, serta lembaga kelembagaan perekonomian desa, maka yang perlu dipertimbangkan adalah fungsi bangunan secara fungsional yang mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kinerja khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat desa.
- Sebagai simbol pelayanan dan dukungan bagi kesejahteraan masyarakat desa, gedung kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi NTT perlu dirancang dengan memperhatikan standar dan persyaratan yang berlaku untuk sebuah gedung negara, seperti sistem struktur bangunan, jenis material yang digunakan, pencahayaan buatan di dalam dan luar bangunan, pencahayaan alami, sistem penghawaan, pola aliran atau sirkulasi, penataan zona, serta sistem utilitas yang harus dipertimbangkan secara matang dalam proses merancang bangunan tersebut.
- Gedung kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Desa perlu di rencanakan dengan menerapkan salah satu nilai kebudayaan di Nusa Tenggara Timur, dengan tujuan memperlihatkan kebudayaan yang masih melekat pada masyarakat NTT, sehingga arsitektur vernakuler malaka menjadi salah satu pilihan perencanaan wujud tampilan dari bangunan kantor pemberdayaan masyarakat dan desa karena merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang ada di NTT.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah penulisan antara lain:

Bagaimana konsep perancangan dalam merancang kantor PMD provinsi NTT yang dapat menampung aktivitas kebutuhan ruang sesuai dengan sistem struktur yang di rencanakan, dalam pengolahan bentuk dan tampilan sesuai dengan prinsip-prinsip transformasi arsitektur vernakuler malaka.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana konsep perencanaan dalam merancang kantor PMD provinsi NTT yang dapat menampung aktivitas kebutuhan ruang sesuai dengan sistem struktur yang di rencanakan, dalam pengolaan bentuk dan tampilan sesuai dengan prinsip-prinsip transformasi arsitektur vernakuler malaka.

1.5.Sasaran Penelitian

- Menyesuaikan elemen arsitektur vernakuler Malaka dengan konteks lokal Kota Kupang, termasuk iklim, budaya, dan kebutuhan fungsional.
- Mengidentifikasi kebutuhan ruang dan fasilitas kantor PMD yang efektif seiring peningkatan desa dan pelayanan.
- Mengintegrasikan budaya lokal dalam desain modern tanpa mengurangi efisiensi bangunan.
- Meningkatkan pelayanan masyarakat desa melalui desain ulang kantor PMD yang lebih optimal.

1.6. Manfaat Penelitian:

- Memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam merancang kantor yang representatif dan fungsional.
- Melestarikan budaya lokal melalui adopsi elemen arsitektur Malaka.
- Meningkatkan kualitas ruang kerja dan kenyamanan pegawai.
- Mendukung pengembangan ekonomi desa melalui pelayanan yang lebih efisien.
- Menjadi model desain untuk kantor pemerintahan lainnya.
- Menambah kontribusi akademis di bidang arsitektur vernakuler.

1.7.Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, agar dapat terarah maka pembahasan penulisan ini dibatasi sebagai berikut:

❖ Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan penelitian ini berfokus pada kajian konseptual perancangan kantor sewa di Kota Kupang, sebagai bentuk pemecahan masalah bagi perusahaan/perkantoran yang membutuhkan gedung sewaan.

❖ Ruang Lingkup Spasial

Penelitian akan difokuskan pada area perencanaan berupa data hasil survei lapangan. Area perencanaan ini adalah Kawasan BWK II yang memiliki arah pengembangan sebagai kawasan pelayanan pemerintahan kota, perdagangan, kawasan wisata, reklamasi pantai, serta permukiman dengan intensitas aktivitas yang tinggi.

1.8. Metode penelitian

❖ Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuannya adalah menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Sementara itu, alat bantu pengambilan data adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kamera handphone yang digunakan untuk memotret dan merekam video, buku gambar, alat tulis untuk mencatat, dan alat ukur.

Metode pengumpulan data dapat dipilih sesuai kebutuhan penelitian, dan peneliti juga bisa menggunakan beberapa metode sekaligus. Langkah-langkah pengumpulan data biasanya meliputi:

- Menentukan informasi yang ingin dikumpulkan.
- Menetapkan jangka waktu.
- Menentukan metode pengumpulan data.
- Melakukan pengumpulan data.

❖ Analisis data

Data Primer

Terdapat beberapa jenis metoda data primer pengumpulan data yang sering digunakan dalam pengambilan data di lapangan yaitu;

- Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, observasi diartikan sebagai cara untuk mencatat secara sistematis tentang tingkah laku seseorang atau kelompok yang diteliti dengan melihat atau mengamati langsung.

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti oleh peneliti sendiri di tempat terjadinya kejadian. Observasi ini bisa mencakup perilaku manusia, fenomena, atau proses perubahan. Objek fisik yang sering diamati meliputi kondisi lokasi, bentuk tanah, serta kondisi fisik sekitar area pembangunan. Dalam proses ini, penulis melakukan pencatatan berupa pemotretan dan pengukuran langsung di lokasi yang diteliti.

➤ Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, serta gambar yang berupa laporan dan penjelasan, yang dapat memperkuat penelitian.

Dengan menggunakan dokumentasi, peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber yang sudah ada untuk mendukung hipotesisnya, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai topik penelitian tanpa harus mengumpulkan data secara langsung melalui metode observasi atau wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berasal dari kantor pemberdayaan masyarakat dan desa di provinsi Nusa Tenggara Timur serta elemen arsitektur vernakuler Malaka.

➤ Wawancara

Menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses mendapatkan informasi untuk tujuan penelitian dengan metode tanya jawab secara langsung antara pihak yang melakukan wawancara dengan responden. Proses ini dilakukan dengan bantuan alat berupa panduan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui komunikasi antara peneliti dengan responden atau informan. Teknik ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman, pendapat, atau pengetahuan seseorang terkait topik penelitian.

Untuk mendapatkan informasi yang ingin di dapatkan maka penulis melakukan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan foto/gambar.

Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data dari pihak ketiga, seperti dokumen atau media lain, tanpa

mengambil data secara langsung di lapangan. Data sekunder yang di ambil oleh penulis berasal dari refrensi atau literatur media sosial, buku, jurnal maupun laporan.

Kebutuhan data dan teknik pengumpulan data

Data Primer

Tabel kebutuhan data Primer

No	Jenis data	Sumber	Metode pengumpulan data	Instrumen pengambilan data	Kebutuhan
1.	Eksisting lokasi	Lokasi perencanaan	Survei lokasi perencanaan	☐ BUKU ☐ Alat tulis ☐	☐ Potensi ☐ Masalah ☐
2.	Data kantor PMD Provinsi NTT	Lokasi kantor PMD Provinsi NTT	Survei Kantor PMD Provinsi NTT	☐ BUKU ☐ Alat tulis ☐	☐ Dokumentasi Data kantor PMD Provinsi NTT

(Sumber: Penulis. 2024).

Data Sekunder

Tabel kebutuhan data Sekunder

1.	Data statistik	Kantor PMD Provinsi NTT	Mengajukan surat permohonan pengambilan data	☐ BUKU ☐ Alat tulis ☐	Kebutuhan bangunan
----	----------------	-------------------------	--	--	--------------------

2	Data	Lokasi	Melampirk	☐ BUKU	Kebutuhan
.	kantor PMD	kantor PMD	dan surat izin		analisis
	Provinsi	Provinsi NTT	Survei	☐ Alat	
	NTT			tulis	

(Sumber: Penulis. 2024).

Teknik analisa data

Metoda anilisa data merupakan cara untuk mendapatkan proses suatu data sehingga menjadi sebuah informasi data yang di pahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan dalam penelitian.

Analisa kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode yang sama seperti dalam penulisan karya ilmiah, yaitu menekankan pemahaman terhadap permasalahan secara deskriptif dan menganalisis dengan cara yang mendetail. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan analisis.

Dalam penelitian ini, landasan teori digunakan sebagai acuan untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data fakta di lokasi penelitian. Proposal penelitian ini berfokus pada pemahaman konseptual mengenai redesain kantor dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di provinsi Nusa Tenggara Timur dengan menerapkan arsitektur vernakuler Malaka di kota Kupang. Pemahaman ini mencakup analisis mengenai kebutuhan ruang dalam bangunan pemerintahan di Nusa Tenggara Timur, khususnya di kota Kupang.

❖ Tempat dan waktu penelitian

➤ Tempat penelitian

Lokasi penelitian terletak pada kota kupang, kecamatan Oebobo, tepatnya di jalan Polisi Militer, lokasi ini di pilih dengan mempertimbangkan:

🚦 Lokasi ini merupakan kawasan administrasi pemerintahan

🚦 Berada pada kawasan BWK II memiliki arah pengembangan sebagai kawasan pelayanan pemerintahan kota, perdagangan, kawasan parawisata,

reklamasi pantai dan pemukiman dengan intensitas kegiatan tinggi. BWK II meliputi sebagian kecamatan Oebobo, Kelapa Lima, Kota Lama dan Kota Raja.

Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil dalam periode satu minggu, pada bulan oktober 2024.

1.9. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya dan disusun secara terperinci dan sistematis. Untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan tentang penulisan ini, sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Pada bab ini akan menguraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan tentang kajian konseptual perancangan kantor PMD di Kota Kupang dan Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan membahas tentang data yang diperoleh mulai dari data sekunder dan data primer, kebutuhan data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB II Tinjauan Pustaka meliputi: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Pemahaman Transformasi Arsitektur Vernakuler, Arsitektur Vernakuler Malaka, Redesain dalam Arsitektur, Kantor Pemerintahan, Konteks Lokal : Nusa Tenggara Timur dan Kota Kupang.

BAB III Tinjauan Lokasi Perencanaan meliputi: tinjauan umum Lokasi redesign yaitu, administratif dan geografi, fisik dasar dan ekonomi, social dan budaya tinjauan khusus yaitu Lokasi perencanaan, kondisi eksisting Lokasi, topologi, geografi, hidrologi, vegetasi, aksesibilitas, keadaan lingkungan.

BAB IV Analisa perencanaan dan perancangan meliputi: Analisa aktivitas, Analisa tapak, Analisa bangunan, Analisa struktur, dan Analisa utilitas.

BAB V Kesimpulan dan Saran meliputi: Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran yang diambil dalam penulisan penelitian ini